



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Meningkatkan Kemampuan Operasi Bilangan Bulat Siswa Sekolah Dasar melalui Model Kooperatif Tipe STAD

Surwa

SD Negeri 1 Sukadana

Email: otongsurwa120762@yahoo.co.id

Abstract

As the background for the implementation of this CAR is the use of learning models and methods that are still static towards student activities. Teachers tend to choose only the lecture method by providing abstract examples, so that grade 5 students of SD Negeri 1 Sukadana, Sukadana District do not understand the concept of Integer Operation in Mathematics learning. This was followed up through Classroom Action Research as an effort to "Improve the Operational Ability of Grade 5 students of SD Negeri 1 Sukadana through the STAD type cooperative model." Grade 5 elementary school student round. The use of the STAD-type cooperative model was able to increase student activity, develop student curiosity, foster students' courage to ask questions and express opinions and actively work on assignments both individually and in groups. In presenting the results of group discussions, students become more active, creative and can improve teacher service in the learning process. Research data, shows that the ability of teachers to design mathematics lesson plans can be optimized from 70% in cycle I to 90% in cycle II. The teacher's ability to carry out Mathematics learning increased from 65% to 90% in cycle II. Student activities in mathematics learning can be optimized from 62.5% in cycle I to 85% in cycle II. The student's ability regarding the concept of integer operation was successfully improved, the percentage of learning completeness which was originally 15%, in the first cycle increased to 62% or 8 of the 13 students and 38% or 5 of the 13 students stated that they still experienced learning difficulties. When the improvement was continued to cycle II, the results were more improved than before. The number of students who reach KKM > 75 is 12 people. The percentage of KKM attainment in the first cycle, 62%, increased in the second cycle to 92%. While the average value of understanding in the first cycle is 75.00. In cycle II, it increased to an average of 82.00. From the research data, it can be said that the use of the STAD cooperative model can improve students' abilities in learning mathematics at SD Negeri 1 Sukadana, Sukadana District.

Keywords: STAD Model, Integer Operation.

Abstrak

Sebagai latar belakang dari pelaksanaan PTK ini adalah penggunaan model dan metode pembelajaran yang masih bersifat statis terhadap kegiatan siswa. Guru cenderung memilih hanya metode ceramah dengan memberi contoh-contoh yang abstrak, sehingga siswa kelas 5 SD Negeri 1 Sukadana Kecamatan Sukadana kurang memahami konsep Operasi Bilangan Bulat pada pembelajaran Matematika. Hal tersebut ditindaklanjuti melalui Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya "Meningkatkan Kemampuan Operasi Bilangan Bulat siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Sukadana melalui model kooperatif tipe STAD" Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan Operasi Bilangan Bulat siswa kelas 5 SD. Penggunaan model kooperatif tipe STAD ternyata mampu meningkatkan keaktifan siswa, mengembangkan rasa keingintahuan siswa, menumbuhkan keberanian siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat serta aktif mengerjakan tugas baik secara individu maupun kelompok. Dalam menyajikan hasil diskusi kelompok, siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan dapat meningkatkan pelayanan guru dalam proses pembelajaran. Data penelitian, menunjukkan bahwa kemampuan guru merancang rencana pembelajaran Matematika dapat dioptimalkan dari 70% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Matematika meningkat dari 65% menjadi 90% pada siklus II. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika dapat dioptimalkan dari 62,5% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Kemampuan siswa mengenai konsep operasi bilangan bulat berhasil ditingkatkan, prosentase ketuntasan belajar yang semula 15%, pada siklus I meningkat menjadi 62% atau 8 orang dari jumlah siswa 13 orang dan 38% atau 5 orang dari jumlah siswa 13 orang dinyatakan masih mengalami kesulitan belajar. Ketika perbaikan dilanjutkan ke siklus II, hasilnya lebih meningkat dari sebelumnya. Jumlah siswa yang

mencapai KKM > 75 ada 12 orang. Prosentase pencapaian KKM pada siklus I, 62 %, meningkat pada siklus II menjadi 92 %. Sedangkan rata-rata nilai pemahaman pada siklus I adalah 75,00. Pada siklus II, meningkat menjadi rata-rata 82,00. Dari data hasil penelitian dapat dikatakan bahwa dengan penggunaan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Matematika di SD Negeri 1 Sukadana Kecamatan Sukadana.

Kata Kunci: Model STAD, Operasi Bilangan Bulat.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok setiap manusia, dan memiliki peranan yang besar dalam mensukseskan pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah beserta unsur-unsur yang berkompeten di dalamnya harus benar-benar memperbaiki perkembangan serta kemajuan pendidikan di Indonesia. Dalam upaya pengembangan pendidikan tersebut pemerintah mengeluarkan Kurikulum Nasional 2006 yang mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengembangan kurikulum ini merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional dalam konteks untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang masih dan akan terus berlangsung. Implikasinya, sejalan dengan adanya usaha penyempurnaan kurikulum tersebut, paradigma pembelajaran matematika pun perlu diperbaiki supaya lebih bermakna dan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Matematika adalah salah satu dasar penguasaan ilmu dan teknologi, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya. Salah satu ciri utama

matematika adalah penggunaan simbol-simbol, (Astuti & Leonard, 2015). Untuk menyatakan sesuatu misalnya menyatakan suatu fakta, konsep operasi ataupun prinsip/aturan. Dengan simbol-simbol yang terkandung didalamnya itu sehingga mampulah matematika bertindak sebagai bahan keilmuan, (Unaenah, dkk. 2020). Penguasaan matematika harus lebih mengarah pada pemahaman matematika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (Herawati & Basir, 2010). Ada dua hal yang mendukung arah penguasaan matematika untuk anak didik sekarang ini, yaitu: (1) Matematika diperlukan sebagai alat bantu untuk memahami terjadinya peristiwa-peristiwa alam dan sosial, (2) Matematika telah memiliki semua kegiatan manusia, baik untuk keperluan sehari-hari maupun keperluan professional.

Jenning dan Dunne (Muslihin, 2013) mengatakan bahwa, pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika ke dalam situasi kehidupan riil. Hal lain yang menyebabkan sulitnya matematika bagi siswa adalah karena pembelajaran matematika kurang bermakna, (Kartika, 2010). Guru dalam pembelajaran di

kelas tidak mengaitkan dengan skema yang telah dimiliki oleh siswa-siswa kurang diberikan kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkonstruksikan sendiri ide-ide matematika, sehingga anak cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika.

Sebagai tenaga pengajar/pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru memegang peranan penting dalam menentukan peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar yang akan dicapai siswanya. Salah satu kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh pendidik dalam hal ini adalah bagaimana mengajarkan matematika dengan baik agar tujuan pengajaran dapat dicapai semaksimal mungkin. Dalam hal ini penguasaan materi dan cara pemilihan pendekatan atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan menentukan tercapainya tujuan pengajaran. Demikian juga halnya dengan proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu tercapai dengan optimal. Tanpa suatu strategi yang cocok, model yang tepat dan jitu, tidak mungkin tujuan dapat tercapai (Unaenah, dkk. 2020).

Karena pentingnya peranan matematika dan peranan guru, berbagai usaha telah dilakukan kearah peningkatan pemahaman dalam proses belajar matematika. Salah satunya adalah dengan menggunakan

berbagai macam model pembelajaran matematika serta perlu guru menyiapkan soal tes tertulis yang baik menjadi sangat penting guna menggali pemahaman siswa secara optimal, (Hamdu, 2020). Namun sampai saat ini masih banyak keluhan dari berbagai pihak tentang rendahnya kualitas pendidikan pada umumnya dan pendidikan matematika pada khususnya.

Berbagai model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada umumnya untuk membantu siswa agar mampu memahami dan mengerti apa yang dipelajarinya. Sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa, salah satu model pembelajaran yang menjadi alternatif adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda, (Zulhartati, 2011). Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Sebagai data awal bahwa nilai matematika siswa kelas 5 SD Negeri 1 Sukadana masih di bawah KKM , dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas tes awal yaitu 46,92. Hal ini terjadi karena metode dan teknik yang digunakan cenderung monoton, dimana guru aktif menyampaikan informasi dan siswa pasif menerima. Dengan pembelajaran tersebut

siswa tidak mendapat kesempatan untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah akhirnya mereka menjadi sangat tergantung pada guru. Diduga salah satu faktor yang menyebabkan kondisi tersebut adalah kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai upaya “Meningkatkan Kemampuan Operasi Bilangan Bulat siswa kelas 5 SD Negeri 1 Sukadana Melalui Model Kooperatif Tipe STAD.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

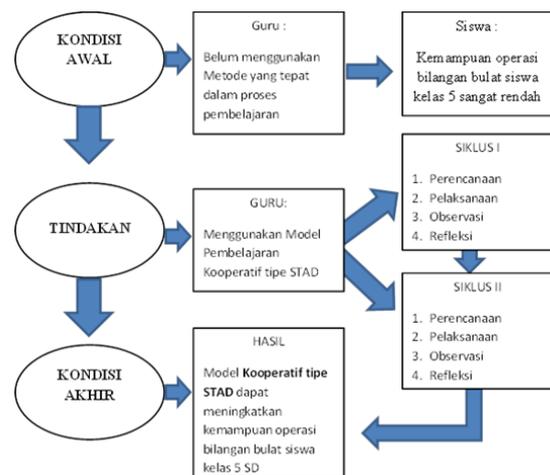
Berdasarkan latar belakang di atas, proses pembelajaran Matematika di kelas 5 SD Negeri 1 Sukadana , Kecamatan Sukadana, masih berjalan monoton dan tidak ada variasi metode maupun modifikasi alat yang digunakan. Dalam setiap kegiatan pembelajaran hanya mengacu pada buku pelajaran serta materi yang ada pada buku tersebut. Sehingga materi pembelajaran hanya disampaikan sesuai buku penunjang, tanpa variasi apapun sehingga mengakibatkan kejenuhan pada siswa. Akhirnya pemahaman tidak maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Melihat situasi yang demikian, maka guru merancang suatu proses pembelajaran yang

dapat meningkatkan kemampuan operasi bilangan bulat siswa kelas 5 seoptimal mungkin. Sebagai alternatif, yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD.

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan ini merupakan penelitian klasikal yang terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya dilakukan 2 kali pembelajaran (@ 35 menit). Adapun rancangan penelitian tindakan dalam bentuk siklus ini mengacu pada modul PKP Universitas Terbuka dari IGAK Wardani, dkk.

Untuk lebih jelasnya rancangan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 1

Diagram Rancangan Penelitian

Penggunaan metode kooperatif tipe STAD ini dapat meningkatkan pemahaman kognitif, apektif , dan psikomotorik siswa, (Eliana, 2018). Atas dasar rancangan di atas, maka penelitian ini akan memberikan

gambaran kegiatan pembelajaran di SD Negeri 1 Sukadana dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.

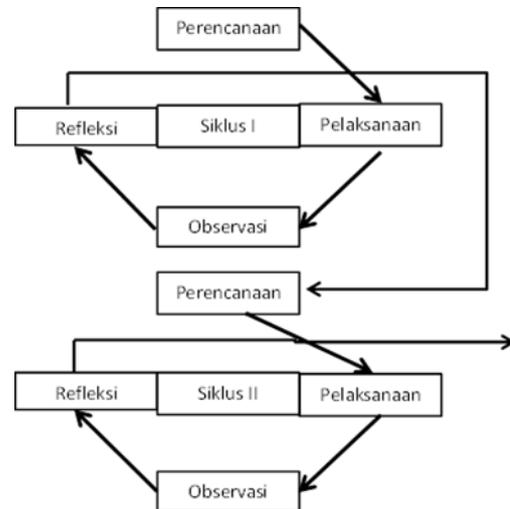
Setiap siklus pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut :

- 1 Perencanaan : dilakukan setelah mengadakan refleksi
- 2 Pelaksanaan tindakan: melaksanakan materi pembelajaran yang telah direncanakan.
- 3 Observasi /Pengamatan: dilakukan oleh teman sejawat sebagai pengamat dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti.
4. Refleksi : hasil yang diperoleh dari post test dan observasi yang telah dilaksanakan dalam rencana perbaikan pembelajaran dianalisis untuk melihat kemampuan siswa dan untuk melakukan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Model yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart dalam penelitiannya Kemmis (dalam Sukidin dkk, 2010) dengan alasan kesederhanaan dan kaluwesan dari model ini. Dalam model ini setiap siklus penelitian dilakukan refleksi yang digunakan sebagai dasar koreksi untuk melaksanakan perbaikan pada siklus yang selanjutnya. Dengan menggunakan model ini, satu siklus penelitian dilakukan dengan 2 kali pertemuan

pembelajaran, yang terdiri dari: Tahap Perencanaan; Tahap Pelaksanaan ; Tahap Observasi ; dan Tahap Refleksi.

Proses penelitian tindakan kelas itu digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2

Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas

2. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas 5 SDN 1 Sukadana . Letak SDN 1 Sukadana berada di sebelah Selatan pusat kantor Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis yang jaraknya + 1,5 Km. Keadaan masyarakat di lingkungan pedesaan yang umumnya bermata pencaharian sebagai buruh tani. Pendidikan masyarakat (orang tua siswa) sebagian besar tamatan SD dan SMP. Keadaan fisik sekolah merupakan gedung permanen yang terdiri dari 6 ruangan kelas dan satu bangunan kantor guru dan ruang Kepala sekolah.

Sarana pembelajaran masih kurang, apalagi media pembelajaran untuk mata pelajaran Matematika. Selama ini untuk pembelajaran Matematika hanya menggunakan buku-buku penunjang yang keadaannya sudah rusak dan bahkan sebagian ada yang hilang.

Peneliti adalah Kepala Sekolah yang telah memimpin di SD Negeri 1 Sukadana selama 1 tahun. Siswa yang merupakan subyek dari penelitian ini berjumlah 13 orang, terdiri dari 7 laki-laki dan 6 siswa perempuan. Umur siswa rata-rata 11 tahun, tetapi ketika penelitian ini dilakukan masih ada siswa yang berumur 10 tahun. Bahasa yang digunakan sehari-hari yaitu bahasa daerah (Sunda). Kemampuan siswa terhadap pembelajaran Matematika sangat kurang. Sebagian besar siswa belum mampu mengingat fakta perkalian dasar 5 s.d 10. Kegiatan belajar mengajar utama siswa kelas 5 SDN 1 Sukadana dilakukan di dalam kelas. Namun kelas bukanlah satu satunya untuk tempat belajar. Kadang-kadang siswa belajar di luar kelas bila ada pelajaran yang seharusnya di alam terbuka.

3. Prosedur Penelitian.

Penelitian diawali dengan tahap refleksi guru terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran yang berlangsung sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Dari hasil refleksi ini dilakukan identifikasi

masalah yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, dalam hal ini peneliti mengidentifikasi adanya masalah pembelajaran berupa rendahnya pemahaman siswa tentang konsep Operasi bilangan bulat di kelas 5 SD Negeri 1 Sukadana Kecamatan Sukadana Kab. Ciamis.

Setelah diadakan refleksi, peneliti meminta persetujuan dari teman sejawat untuk membantu dalam penelitian ini. Teman sejawat itu bertindak sebagai observer dalam penelitian yang tugasnya memperhatikan kegiatan guru dan siswa serta mencatatnya dalam lembar observasi sebagai bahan untuk refleksi.

Adapun pelaksanaan kegiatannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Penelitian

Tahap awal perencanaan tindakan penelitian berupa penyampaian informasi hasil refleksi serta identifikasi masalah yang dihadapi guru kepada kepala sekolah dan rekan-rekan sejawat yang ditindaklanjuti dengan diskusi-diskusi untuk mencari solusi atas permasalahan yang telah teridentifikasi.

Dalam tahapan perencanaan ini, peneliti merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan dengan mempersiapkan : (a) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (b) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan, (c) mempersiapkan instrumen penelitian serta teknik analisis data yang diperoleh, (d)

merencanakan jumlah siklus penelitian tindakan kelas disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia sesuai silabus pembelajaran Matematika Kelas 5 SDN 1 Sukadana, penelitian yang akan dilaksanakan direncanakan dalam 2 siklus dengan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, (e) menentukan teman sejawat yang akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas sebagai observer.

b. Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan diagram di atas peneliti merencanakan pelaksanaan penelitian tindakan dengan 2 siklus dan setiap siklus 2 kali pertemuan pelaksanaan penelitian terdiri atas :

- 1) Perencanaan Tindakan, setiap siklus tindakan diawali dengan perencanaan yang meliputi : (a) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (b) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran, (c) mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- 2) Pelaksanaan Penelitian Tindakan, pada tahap ini dilakukan tindakan sesuai dengan rancangan yang telah disusun pada tahap sebelumnya, langkah- langkah yang dilakukan guru tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasilnya

diharapkan berupa peningkatan pemahaman. Kegiatan pelaksanaan tindakan ini merupakan kegiatan pokok dalam siklus penelitian tindakan kelas (PTK).

- 3) Pelaksanaan observasi, tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian tindakan, dalam tahap ini peran serta observer sangat diharapkan untuk mempertajam hasil observasi sebagai bahan refleksi pada akhir setiap siklus penelitian tindakan.
- 4) Analisis dan refleksi, tahap ini merupakan tahap akhiri setiap siklus penelitian tindakan kelas, hasil observasi serta evaluasi yang dilaksanakan selama tindakan penilaian dianalisis dan direfleksikan sebagai bahan perbaikan tindakan penelitian siklus yang selanjutnya,

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini membutuhkan suatu instrumen. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu nilai hasil post test dan lembar hasil observasi kegiatan pembelajaran.

Nilai hasil post tes digunakan untuk meneliti data secara kuantitatif, sedangkan untuk mendapatkan data kualitatif menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Pada lembar penilaian

hasil pos tes memuat data-data tentang kemampuan siswa secara kuantitatif mengenai konsep operasi bilangan bulat .

Format penilaian hasil pos test matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Nomor Soal						Jml Skor	Nilai	Kriteria	Ketuntasan
		1	2	3	4	5	6				

Keterangan:

Rentang Skor setiap soal = 0 - 2

Nilai = $\frac{\text{Skor diperoleh Siswa}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$

Skor Ideal (12)

Data kualitatif sebagai hasil observasi oleh teman sejawat didiskusikan dan di refleksi oleh peneliti sehingga mendapatkan data kualitatif tentang kegiatan yang dilakukan. Data kualitatif diperoleh dari nilai kuantitatif setiap siswa dengan rentang sebagai berikut :

90 – 100 = sangat baik (SB)

80 - 89 = baik (B)

75 – 79 = Cukup (C)

< 75 = Kurang (K)

Kriteria ketuntasan belajar dinyatakan dengan tuntas / belum tuntas. Bila Nilai > 75 maka “Tuntas“, dan bila nilai < 75 maka belum tuntas.

Data penelitian yang terkumpul dari hasil observasi dianalisis sepanjang berlangsungnya penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian mengikuti langkah Hopkins (1993:151-158) dengan tiga

tahap analisis, yaitu tahap kategorisasi, validasi, dan interpretasi data.

Kategorisasi, data dilakukan dengan memilah-milah data yang terkumpul berdasarkan kategori tertentu yang telah ditetapkan, (Anwar, 2016). Kategori yang dimaksud meliputi : konsepsi awal siswa, hasil nilai tes siswa, kegiatan eksplorasi, aktivitas penyelidikan berdasarkan kegiatan siswa, serta konsepsi akhir siswa.

Validasi, merupakan tahap kedua dalam kegiatan analisis data. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang objektif, sah dan handal, (Negeri, 2017). Data penelitian yang telah melalui proses validasi, selanjutnya diinterpretasi berdasarkan teori, hasil-hasil penelitian yang relevan, atau intuisi peneliti dan teman sejawat (observer).

Interpretasi, dilakukan untuk menyusun suatu rencana guna meningkatkan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan mencari solusi dari kesulitan yang dihadapi guru dan siswa. Hasil interpretasi dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang dan melakukan tindakan berikutnya supaya jelas dan terarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Kemampuan Awal Siswa.

Kemampuan awal siswa kelas 5 SD Negeri 1 Sukadana dalam konsep Operasi bilangan bulat , sebelum dilaksanakannya penelitian

tindakan kelas ini sangatlah rendah. Hal ini bisa dilihat dari analisis hasil test akhir Matematika kelas 5 SD Negeri 1 Sukadana sebelumnya sebagai berikut:

- Jumlah Siswa : 13 orang
- Jumlah Nilai Klasikal : 610
- Rata-rata kelas : 46,92
- Nilai Siswa > KKM : 2 orang
- Nilai siswa < KKM : 11 orang
- Prosentase Pencapaian KKM : 15 %

b. Siklus I.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasilnya sebagai berikut :

- Jumlah Siswa : 13 orang
- Jumlah Nilai Klasikal : 970
- Rata-rata kelas : 75,00
- Nilai Siswa > KKM : 8 orang
- Nilai siswa < KKM : 5 orang
- Prosentase Pencapaian KKM : 62 %

c. Siklus II.

Karena siklus I belum mencapai target KKM yang diharapkan, maka dilanjutkan pada siklus II, maka hasilnya sebagai berikut:

- Jumlah Siswa : 13 orang
- Jumlah Nilai Klasikal : 1.060
- Rata-rata kelas : 82,00
- Nilai Siswa > KKM : 12 orang
- Nilai siswa < KKM : 1 orang
- Prosentase Pencapaian KKM : 92 %

2. Pembahasan

a. Kemampuan Awal Siswa.

Kemampuan awal siswa kelas 5 SD Negeri 1 Sukadana dalam konsep Operasi bilangan bulat sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini sangatlah rendah.

Rendahnya hasil di atas dikarenakan guru hanya menggunakan metode konvensional berupa ceramah, tanya jawab dan tugas. Media yang digunakan juga hanya media dasar seperti papan tulis dan spidol whiteboard.

b. Pelaksanaan Siklus I.

Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan, maka diperoleh peningkatan pemahaman siswa. Bila dibandingkan antara sebelum dilakukan perbaikan dengan setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I, maka tampak adanya peningkatan pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata nilai dari 46,92 menjadi 75,00 dengan peningkatan ketuntasan dari 15 % menjadi 62 %.

Meskipun sudah ada peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep operasi hitung bilangan, namun masih jauh dari yang diharapkan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Berdasarkan hasil diskusi dari

temuan observer tentang kelemahan yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran tersebut, maka disimpulkan perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus ke II.

c. Pelaksanaan Siklus II.

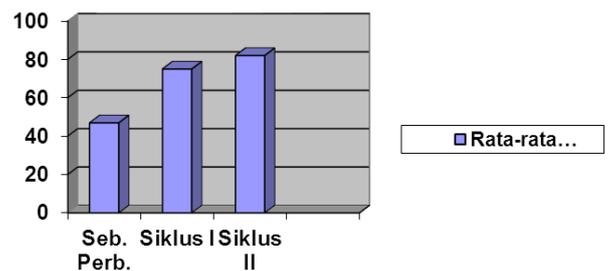
Berdasarkan hasil refleksi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan observer, penelitian tindakan kelas ini belum mencapai hasil yang diharapkan. Dari hasil diskusi dengan observer dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kelemahan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pada tindak lanjut.

Sebagai kesimpulan hasil diskusi, peneliti melaksanakan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan memperbaiki serta menyempurnakan proses pembelajaran terutama dalam penggunaan Model kooperatif tipe STAD sambil tetap memperhatikan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.

Data menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan hasil yang cukup signifikan. Rata-rata kelas yang semula hanya 46,92 pada siklus I, menjadi 75,00 dan Ketuntasan belajar yang semula 62 % menjadi 92 %. Secara klasikal KKM sudah tercapai, namun secara individu masih ada 1 orang siswa yang pemahamannya kurang dari KKM. Meskipun

perbaikan ini hanya dilakukan 2 siklus tetapi cukup bisa menggambarkan bahwa dengan menggunakan Model pembelajaran STAD sebagai media untuk memahami konsep Operasi bilangan bulat, ternyata dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Untuk lebih jelasnya bahwa penggunaan Model pembelajaran STAD dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam Operasi bilangan bulat, dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



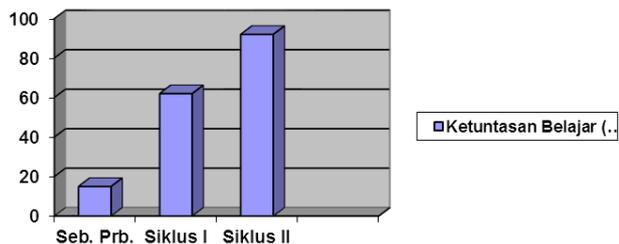
Grafik 1

Rata-Rata Nilai Hasil Tes Formatif pada Perbaikan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Kelas 5 SD Negeri 1 Sukadana

Dari grafik di atas dapat dilihat pemahaman sebelum perbaikan rata-rata kelas hanya 46,92. Pada perbaikan siklus I meningkat menjadi 75,00 dan pada siklus II meningkat cukup signifikan mencapai 82,00. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi apabila dibandingkan sebelum perbaikan dengan hasil perbaikan siklus II yaitu meningkat 90 %.

Dilihat dari ketuntasan belajarnya menurut KKM yang telah ditentukan

sebelumnya, juga memperlihatkan peningkatan yang cukup tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 2

**Ketuntasan Belajar pada Perbaikan
Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika
Kelas 5 SD Negeri 1 Sukadana**

Grafik di atas menggambarkan ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa cukup baik dibandingkan dengan sebelumnya. Dari pencapaian sebelum dilakukan perbaikan hanya 2 orang siswa saja yang mencapai ketuntasan (KKM) > 75 atau hanya 15 % dari jumlah siswa. Dengan perlakuan perbaikan siklus I, meningkat menjadi 8 orang atau 62 % yang mencapai KKM dan pada perbaikan siklus II menjadi 12 orang atau mencapai KKM 92 % atau artinya konsep diperoleh secara bertahap melalui proses pembelajaran, (Hamdu, 2018). Hal ini membuktikan bahwa Model kooperatif tipe STAD ternyata dapat meningkatkan pemahaman siswa materi operasi hitung bilangan bulat. Temuan ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang

menyatakan bahwa model kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar materi operasi hitung bilangan bulat (Hartati, 2010; Suriansyah, 2014; Asad, Monawati & Hasan, 2019).

SIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak 2 kali perbaikan atau 2 siklus, dapat disimpulkan bahwa lemahnya perhatian dan kemampuan siswa terhadap Matematika dapat ditingkatkan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa yang lebih pandai untuk membimbing temannya dalam kelompok dengan model kooperatif tipe STAD. Agar motivasi siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dapat lebih ditingkatkan dilakukan dengan pertanyaan pancingan yang jelas dan singkat, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpikir. Sedangkan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan sangat diperlukan siswa dalam rangka mencapai pemahaman yang maksimal pada setiap kegiatan pembelajaran.

Ada beberapa hal yang seyogyanya dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi pelajaran antara lain dengan menggunakan metode / model dan media

Pembelajaran yang sesuai untuk membantu daya tangkap, daya serap serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Pemberian penghargaan kepada siswa yang telah menjawab pernyataan dengan benar merupakan hal yang sangat penting untuk memotivasi siswa. Selain itu juga berikan bimbingan kepada siswa yang masih menjawab kurang tepat dengan menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, agar siswa dapat menerima dan membuat kesimpulan sendiri terhadap materi pelajaran sehingga tercipta suasana belajar siswa aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM), (Supriono, 2011).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menghitung Luas Bangun Ruang Melalui Benda Konkret Sekitar Siswa Kelas VI SDN Talabiu Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2(1), 134-147.
- Asad, B. K., Monawati, M., & Hasan, B. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Pada Operasi Hitung Bilangan Bulat di Kelas IV SDN 1 Pagar Air. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3).
- Astuti, A., & Leonard, L. (2015). Peran Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Eliana, E. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division. *JURNAL PENA EDUKASI*, 5(1), 52-62.
- Hamdu, A. (2018). The Ability of Prospective Elementary School Teachers to Develop Student Worksheets on Context-Based Science Learning. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 5(3), 155-161.
- Hamdu, G. et al. (2020). Patterns of Writing Tests in Science Concepts: Development by Teacher Candidates in Elementary Schools. *International Conference on Elementary Education*, 2(1), 624-632.
- Hartati, I. (2010). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Di SDN Kubangputat 01 Tanjung Brebes (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Herawati, O. D. P., Siroj, R., & Basir, D. (2010). Pengaruh pembelajaran problem posing terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas xi ipa sma negeri 6 palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1).
- Kartika, I. K. (2010). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematik realistik Dan Penalaran Operasional Konkrit terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Negeri I Semarang Kuningan. *Jurnal Penelitian Pasca Sarjana Undiksha*, 7(1).
- Muhlisin, M., Dantes, N., & Sariyasa, S. (2013). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Tingkat Kecemasan Belajar Siswa (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).

- Negeri, S. S. (2017). Penerapan Alat Peraga Benda Kongkrit Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Melakukan Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 03 Kalisoro Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016". *IJER-Indonesian Journal on Education and Research*, 2(4)
- Sukidin, dkk. (2010). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suriansyah, S. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Operasi Hitung Penjumlahan Bilangan Bulat Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Di Kelas IV MIN Model Martapura Unit Tanjung Rema.
- Unaenah, E., Setyadi, A. R., Sari, P. W., El-Abida, S. F., Agustina, N., Fauziah, S., & Leonardho, R. (2020). Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Matematika tentang Pengukuran Waktu, Panjang dan Berat untuk Sekolah Dasar. *EDISI*, 2(1), 192-201.
- Zulhartati, S. (2011). Pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran IPS. *Guru Membangun*, 26(2), 218-170.